

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan pola deduktif yang didasarkan teori besar sebagai landasan pelaksanaan penelitian kemudian diverifikasi kedalam indikator-indikator variabel hingga penentuan instrumen berupa kuesioner untuk pengumpul data dari lapangan. Analisis data penelitian yang diperoleh dari lapangan dilakukan dengan statistika baik secara deskriptif maupun inferensial guna penarikan kesimpulan penelitian atas data yang telah dikoleksi dari lapangan dengan menggunakan kuesioner.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma ganda yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) yakni kinerja mengajar dan empat variabel bebas (*independent variable*) yakni kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, motivasi kerja dan komitmen kerja.

Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu berusaha menjelaskan atau memberi gambaran tentang adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik yang digunakan adalah survei lapangan, yaitu meneliti langsung ke lapangan dengan menyebarkan angket / kuesioner untuk menggali data yang dibutuhkan dari responden yang menjadi unit analisis dan telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Penelitian survei ini menurut Mc Millan dan Schumaker (2001: 304) digunakan untuk menggambarkan obyek yang diteliti berupa sikap, keyakinan, nilai, perilaku, opini kebiasaan, ide, kejadian, frekuensi dan distribusi suatu keadaan serta keterkaitan antarvariabel. Dalam penelitian ini, gambaran yang akan dicari adalah adanya pengaruh antarvariabel independen terhadap dependen melalui pernyataan sikap yang dideskripsikan dengan data berupa skor yang menyatakan adanya pengaruh pada taraf tertentu melalui uji signifikansi dengan statistika.

Penentuan teknik survei dalam penelitian ini, didasarkan pada tujuan penelitian yang dibuat yakni untuk mendapatkan gambaran keterkaitan antarvariabel atas data yang diperoleh dari sampel dengan menetapkan penerimaan atau penolakan hipotesis kemudian dilakukan generalisasi terhadap populasi. Hal ini seperti diungkapkan oleh Wallace dalam Singarimbun (1989 : 25) bahwa penelitian survei merupakan suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah, yaitu (1) teori, (2) hipotesis, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesis.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian tentang kinerja guru ini dilakukan di Kota Bekasi, yakni kota yang menjadi penyanggah Ibu Kota Jakarta dengan fokus pada Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Juli – September 2012.

1. Populasi

Populasi adalah subyek atau keseluruhan wilayah yang akan diteliti, seperti dikatakan Moh. Nazir (1999 : 325) bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah di Kota Bekasi, yaitu terdiri dari 2 Madrasah Aliyah Negeri dan 20 Madrasah Aliyah Swasta yang tersebar di 9 Kecamatan di wilayah Kota Bekasi. Jumlah total guru Madrasah Aliyah di Kota Bekasi sebanyak 489 orang, sebanyak 187 orang guru telah lulus sertifikasi dari tahun 2007 hingga 2011 dan sisanya 302 orang masih dalam proses pendataan dan menunggu panggilan mengikuti program PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi pelaksana sertifikasi guru.

Penentuan populasi penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta ini didasarkan alasan bahwa program sertifikasi guru menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan tidak membedakan status pegawai negeri sipil (PNS) dan swasta, artinya bahwa seluruh guru dengan kualifikasi pendidikan S1 berhak mengikuti proses sertifikasi dan berhak pula mendapatkan sertifikat pendidik. Berdasarkan alasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta.

Gambaran tentang populasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Madrasah Aliyah	Guru Sudah Sersrtifikasi	Guru Belum Tersertifikasi	Total Populasi
1	MA Nurul Huda Bantar Gebang	13	13	26
2	MA Annida Al Islami Bekasi Timur	13	38	51
3	MA Muhammadiyah 03 Bekasi Timur	3	11	14
4	MA Alwathoniyah 20 Bekasi Barat	8	9	17
5	MA Assyafiiyah 04 Bekasi Barat	4	12	16
6	MA Khairul Bariyah Mustika Jaya	4	8	12
7	MA Sullamul Istiqomah Bekasi Utara	2	16	18
8	MA Attaqwa 04 Bekasi Utara	3	14	17
9	MA Alawiyah Bekasi Utara	2	4	6
10	MA Annur Bekasi Utara	6	14	20
11	MA Negeri 1 Bekasi Utara	35	20	55
12	MA Almuawanah Bekasi Selatan	4	14	18
13	MA Yamani Jatiasih	3	13	16
14	MA Sirojul Munir Jatiasih	4	13	17
15	MA Almarzukiyah Pondokgede	4	7	11
16	MA Al Ihya Pondok Gede	11	23	34
17	MA Fadlurrahman Pondokgede	7	10	17
18	MA Assyafiiyah 02 Pondok Gede	10	10	20
19	MA Albarokah Pondokgede	8	11	19

20	MA Miftahul Amal Pondokgede	5	18	23
21	MA Alkahfi Pondok Gede	4	13	17
22	MA Negeri 2 Rawalumbu	34	11	45
Jumlah		187	302	489

2. Teknik Sampling

Desain sampling dalam penelitian ini menggunakan desain *restricted sample*, yaitu penarikan sampel secara tidak langsung dari populasi akan tetapi ditarik dari kelompok sub-populasi (Moh. Nazir, 1999: 332). Dalam hal ini, populasi adalah seluruh guru pada 22 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang berjumlah 489 orang yang tersebar pada 9 Kecamatan sedangkan sub-populasi adalah kelompok guru yang sudah disertifikasi dan belum disertifikasi. Teknik penarikan sampel menggunakan *stratified sampling* sebagai bagian dari desain *restricted sample* yakni populasi terlebih dahulu dibagi kedalam kelompok yang homogen (Moh. Nazir, 1999: 332), yakni kelompok guru yang sudah disertifikasi dan kelompok guru yang belum disertifikasi, kemudian diambil secara proporsional atau *proportionate stratified random sampling* (Riduwan, 2003 : 13).

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) bahwa apabila populasi subyeknya cukup besar maka sebagai ancer-ancer sampel diambil antara 10 % sampai sampai 25 %. Dalam penelitian ini, sampel diambil sebanyak 20 % dari jumlah total populasi 489 orang guru, yaitu :

$$n = 489 \times 20 : 100 = 97,8$$

Jadi: sampel sebesar 97,8 orang

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel 20 % dari 489 adalah 97,8 orang atau digenapkan menjadi 98 orang. Untuk memudahkan pengambilan jumlah sampel, maka dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 guru yang terdiri 50 orang guru yang telah disertifikasi dan 50 orang guru yang belum disertifikasi. Sedangkan responden sebagai sumber informasinya adalah setiap kepala Madrasah Aliyah sebanyak 22 orang dan guru sebanyak 100 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel, sehingga skor setiap variabel penelitian merupakan jumlah rata-rata yang berasal dari total jawaban kepala madrasah dan guru.

Sebaran dan jumlah sampel untuk setiap madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Madrasah Aliyah	Guru Sudah Sertifikasi	Sampel	Guru Belum Sertifikasi	Sampel	Total Sampel
1	MA Nurul Huda Bantar Gebang	13	3	13	2	5
2	MA Annida Al Islami Bekasi Timur	13	3	38	6	9
3	MA Muhammadiyah 03 Bekasi Timur	3	1	11	2	3
4	MA Alwathoniyah 20 Bekasi Barat	8	2	9	2	4
5	MA Assyafiiyah 04 Bekasi Barat	4	1	12	2	4
6	MA Khairul Bariyah Mustika	4	1	8	1	2

	Jaya					
7	MA Sullamul Istiqomah Bekasi Utara	2	1	16	3	4
8	MA Attaqwa 04 Bekasi Utara	3	1	14	2	3
9	MA Alawiyah Bekasi Utara	2	1	4	1	2
10	MA Annur Bekasi Utara	6	2	14	2	4
11	MA Negeri 1 Bekasi Utara	35	9	20	3	12
12	MA Almuawanah Bekasi Selatan	4	1	14	2	3
13	MA Yamani Jatiasih	3	1	13	2	3
14	MA Sirojul Munir Jatiasih	4	1	13	2	3
15	MA Almarzukiyah Pondokgede	4	1	7	1	2
16	MA Al Ihya Pondok Gede	11	3	23	4	7
17	MA Fadlurrahman Pondokgede	7	2	10	2	4
18	MA Assyafiiyah 02 Pondok Gede	10	3	10	2	5
19	MA Albarokah Pondokgede	8	2	11	2	4
20	MA Miftahul Amal Pondokgede	5	1	18	3	4
21	MA Alkahfi Pondok Gede	4	1	13	2	3
22	MA Negeri 2 Rawalumbu	34	8	11	2	10
	Jumlah	187	50	302	50	100

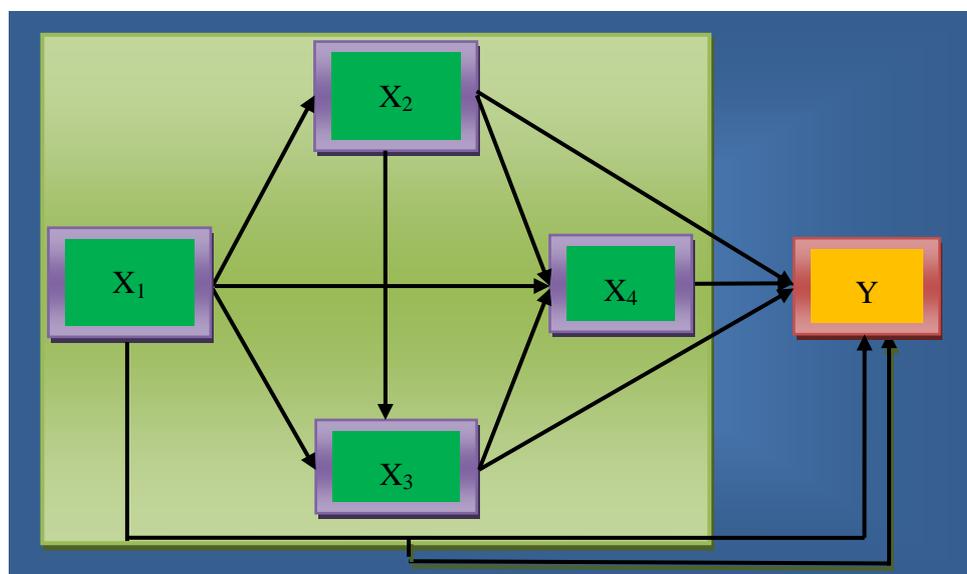
C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis

dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma yang digunakan adalah paradigm ganda dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Tahapan penelitian kuantitatif ini selalu berangkat dari masalah, kemudian masalah tersebut diidentifikasi, selanjutnya dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Proses mencari data yang dibutuhkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disiapkan untuk masing-masing variabel. Butir instrumen dibuat berdasarkan landasan teori yang dibangun yang menghasilkan indikator-indikator untuk setiap butir pertanyaan. Agar instrumen dapat dipercaya, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, butir yang tidak valid dan tidak reliabel didrop dan butir yang valid dan reliabel digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif dan inferensial guna pengujian hipotesis dan diberikan pembahasan dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei yaitu metode yang berusaha menjelaskan atau memberi gambaran tentang adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu dari variabel independen dengan variabel dependen. Artinya penelitian ini bersifat non eksperimen karena tanpa adanya intervensi atau kontrol penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Alasan memilih metode survei karena bersifat menggambarkan atau menerangkan fenomena yang sedang dipelajari. Model konstelasi masalah antarvariabel sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Konstelasi Masalah

Keterangan :

- X₁ : Kepemimpinan kepala madrasah
- X₂ : Budaya madrasah
- X₃ : Motivasi kerja
- X₄ : Komitmen kerja
- Y : Kinerja mengajar

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini disajikan definisi operasional setiap variabel sebagai berikut:

1. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru adalah aktivitas dan perilaku kerja guru dalam melakukan rangkaian pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Soedijarto, 1993: 96; Helmut R. Lang & David N. Evans, 2006: 298) yang dilandasi dengan sikap positif dan kompetensi mengembangkan pengetahuan, berkomunikasi, mengelola kegiatan belajar, melakukan praktikum, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memodifikasi materi, dan, memberikan *feedback*, kemampuan pedagogi,

melakukan penilaian, melakukan refleksi, melakukan hubungan dengan orang lain, dan kemampuan mengembangkan profesionalitasnya (Colin Marsh, 2008: 345; Danielson dalam Sergiovanni & Starra, 2002: 183-185; Linda Darling Hammond, 2006: 115; Gredler, 2009: 421-422, Schunk, et.al, 2008: 304; Muijs and Reynolds dalam Jeff Jones, et. Al, 2006: 5).

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah tindakan kepala madrasah dalam mengembangkan kemampuan profesional guru (Antonio Bolivar-Botia, 2011:11) sesuai dengan visi dan norma yang dikembangkan (Kara S. Finnigan, 2010: 165; Sabariyah Sharif, 2010: 230) yang diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran (Fred C. Lunenburg & Beverly J. Irby, 2006: 14; Thomas J. Sergiovanni & Robert J. Starra, 2002: 262), melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan supervisi (Ron Renchler, 1992: 5; John Seyfarth, 2008: 62).

3. Budaya Madrasah

Budaya madrasah adalah sekumpulan nilai, norma, keyakinan, pandangan, ritual, tradisi, sejarah, upacara-upacara, simbol, artefak, aturan organisasi yang disepakati dan harus diikuti, hubungan antarsesama guru dan pegawai dan konflik yang terjadi dalam bekerja (Philip Hallinger & Kenneth Leithwood, 1996: 105; Ronald W. Rebores & Angela L.E. Walmsley, 2007: 62; Kent Dale Peterson & Terrence E. Deal, 2009: 12; Lea Hubbard et.al, 2006: 7; Colin Marsh, 2008: 304-306), serta pola sikap dalam bekerja

seperti kesopanan, cara berkomunikasi, keterbukaan, dukungan manajemen dalam bekerja dan pengakuan terhadap prestasi yang dicapai (Ronald H. Heck, 1996: 85; Virginia Rhodes, et.al, 2011: 83; Linet Arthur, 2010: 475-477; Douglas E. Roby: 2002: 783).

4. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah dorongan bagi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang bersumber dari dalam diri sendiri (intrinsik) yang merupakan kepuasan bekerja dan dari luar (ekstrinsik) seperti adanya imbalan, peningkatan karir, kondisi pekerjaan (Kennedy Andrew Thomas, 2010: 104; Catherine Sinclair, 2008: 87; Arendt and Sneed, 2010: 7; Gregory S. Sullivan & James P. Strode, 2010: 10) untuk melakukan usaha mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan (Ibrahim Kocabas, 2009: 3; Certo, 2010: 295; Nadir Celikoz, 2010: 14) yang dilandasi dengan ketekunan, kemauan dan keberanian mengambil resiko (M. Kay Alderman, 2004: 247).

5. Komitmen Organisasi

Komitmen kerja adalah perasaan yang dimiliki oleh guru terhadap nilai, tujuan tempat bekerjanya (Insim Park, 2005: 463-464, Steers dalam Magdalena Jamin, 1985: 50; Meyer and Allen dalam Hunton & Norman, 2010: 71-73; Hersey, 1996: 446) yang ditunjukkan dengan sikap kesetiiaannya terhadap lembaga, kesiapannya untuk bekerja, keyakinan dan kerja keras, adanya kepuasan dalam bekerja dan memiliki harapan yang

tinggi terhadap keberhasilan kerja (DeJoy, et.al, 2004: 88; Mowday, Porter, Steers, 1982: 54; Nordin Abd Razak, et.al, 2009: 187; Lia M. Daniels, et.al, 2011: 91).

E. Instrumen Penelitian

Terdapat lima instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen kinerja mengajar sebagai variabel dependen dan 4 variabel independen yaitu instrumen kepemimpinan kepala madrasah, instrumen budaya madrasah, instrumen motivasi kerja dan instrumen komitmen kerja.

Kelima instrumen di atas menggunakan model skala Likert, yaitu jenis skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan responden diminta untuk memberikan jawaban dalam skala ukur yang telah disiapkan (Sukardi, 2003: 146). Untuk butir pernyataan dalam instrumen budaya madrasah dan motivasi kerja disediakan skala ukur sebanyak lima pilihan jawaban yang bersifat frekuensi yaitu “Sangat setuju (SS); Setuju (S); Kurang setuju (KS); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk 3 variabel lainnya juga disediakan skala ukur sebanyak lima pilihan jawaban yang bersifat frekuensi dalam bentuk lain yaitu “Selalu (Sl); Sering (Sr); Kadang-Kadang (Kd); Jarang (Jr); Tidak Pernah (TP)”.

Adapun kisi-kisi untuk lima variabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	No Butir
Kinerja mengajar	1. Perencanaan	1. Membuat rencana pembelajaran	1. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa	1
			2. Menentukan sumber belajar	2
			3. Menentukan metode pembelajaran	3
			4. Memodifikasi materi sesuai pengalaman dan karakteristik siswa	4
			5. <i>Mendesain rencana pembelajaran yang menarik siswa</i>	5
	2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Menyampaikan materi pelajaran	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	6
			2. <i>Melakukan apersepsi</i>	7
			3. Menyampaikan materi aktual	8
			4. Menjelaskan materi secara jelas	9
			5. Memberikan instruksi secara detail	10
			6. Mengecek pemahaman siswa atas materi yang disampaikan	11
			7. Memberikan penguatan atas materi yang disampaikan	12
			8. Menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan	13
			9. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi	14
			10. <i>Mengelola dan menggunakan media atau sarana pembelajaran</i>	15,16
			11. Menggunakan teknik bertanya yang tepat dan bervariasi	17,18
			12. Memberikan respon terhadap semua siswa secara merata	19
			13. Memberikan contoh praktis sesuai pengalaman siswa	20
			14. Memberikan kesempatan untuk mempelajari ulang	21
			15. Memberikan kesempatan untuk siswa mempraktekkan pelajaran	22
			16. Memberikan kesempatan siswa melakukan latihan	23

			17. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	24
			18. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab soal	25
			19. <i>Memberikan penugasan</i>	26
		2. Mengelola pembelajaran	1. Mendesain kelas	27
			2. Mengelola kelas secara interaktif	28
			3. Mengelola waktu pembelajaran secara efektif	29
			4. Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa	30
			5. <i>Menumbuhkan kondisi sosial dan psikologikal yang menyenangkan</i>	31
			6. Melakukan pembelajaran secara efektif	32
			7. Meningkatkan pembelajaran kooperatif	33
			8. Mendorong ide-ide siswa	34
			9. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	35
		3. Melakukan pembimbingan	1. <i>Membimbing siswa dalam pembelajaran</i>	36
			2. Memandu kegiatan praktek siswa	37
			3. Mengendalikan siswa dalam pembelajaran	38
		4. Interaksi dengan siswa dalam pembelajaran	1. Bersikap fleksibel dan interaktif dengan siswa	39
			2. Berkomunikasi dengan efektif	40
			3. Memberikan kesempatan siswa untuk berkompetisi	41
			4. Bersikap positif terhadap siswa	42
			5. <i>Bersikap professional dalam melayani siswa</i>	43
	3. Evaluasi pembelajaran	1. Melakukan evaluasi	1. Memberikan koreksi atas pemahaman siswa yang kurang benar	44
			2. Membuat alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	45
			3. Menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi dalam melakukan penilaian	46
		2. Mengan	1. Mendiagnosis kendala dalam	47

		alisis hasil evaluasi	<p>pembelajaran</p> <p>2. Mengidentifikasi kesalahan siswa dalam mengerjakan soal</p> <p>3. Menganalisis ketercapaian hasil belajar sesuai rencana yang dibuat</p>	48
		3. Pelaporan hasil evaluasi	<p>1. <i>Memberikan laporan hasil belajar yang akurat</i></p> <p>2. Mengkomunikasikan hasil dan perkembangan belajar siswa kepada orang tua</p>	50
	4. Perbaikan / pengembangan	1. Melakukan pengembangan kualitas pembelajaran	<p>1. Melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan</p> <p>2. Mengembangkan profesionalitas kerja</p>	52
				53
Kepemimpinan kepala sekolah	1. Sebagai pengelola pembelajaran	1. Pengembangan kurikulum	1. Memiliki visi dan misi yang jelas	1
			2. Mengembangkan visi dan tujuan	2,3
			3. Membuat program	4
			4. Menyelaraskan kurikulum, pembelajaran dan penilaian.	5
			5. Membuat terobosan sekolah dengan ide-ide baru	6
		2. Pembagian tugas mengajar	1. Mengorganisasi elemen sekolah	7
			2. Menempatkan bawahan sesuai keahlian, keadilan, persamaan dan integritas	8,9
			3. Menyediakan sumber daya dan dukungan teknis	10
		3. Pengembangan sarana prasarana mengajar	4. Menggunakan prosedur dalam menentukan kebijakan terkait siswa dan staf	11
			1. Mengembangkan lingkungan yang dinamis	12
		2. Menjaga kondisi lingkungan sekolah	13	
		3. <i>Membuat laporan yang akurat tentang kegiatan sekolah.</i>	14	
		4. Mengelola sumber daya	15	
	2. Sebagai supervisor	1. Penilaian pembelajaran	1. Melakukan pengukuran dan penilaian	16
			2. Menganalisis hasil KBM	17
			3. Melakukan pengawasan	18

	pembe- lajaran		4. Mengobservasi dan memberikan feedback 5. <i>Mengawasi kemudahan akses staf dan siswa</i> 6. Merencanakan dan mensupervisi program pembelajaran 7. Mengevaluasi kegiatan mengajar guru	19,20 21,22 23 24
		2. Pengembangan kemampuan mengajar guru	1. Mengelola dan mengembangkan staf 2. Mengembangkan kompetensi guru 3. <i>Mengembangkan kinerja dan keterampilan mengajar guru</i> 4. Mengevaluasi program pengembangan karir	25 26 27,28 29
	3. Sebagai leader dalam pembelajaran	1. Memotivasi bawahan	1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup 2. Melakukan komunikasi efektif 3. Menghargai bawahan 4. <i>Mengembangkan sikap percaya dan menghormati</i> 5. Memotivasi bawahan dalam bekerja 6. <i>Mendorong kolaborasi dalam pembelajaran</i>	30 31 32 33,34 35 36
		2. Melakukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat	1. Menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi 2. Menjalin kerjasama 3. Menjaga komunikasi dengan orang tua dan masyarakat	37 38 39,40
Budaya sekolah	1. Dukungan manajemen	1. Visi, misi, dan tujuan sekolah	1. Visi dan misi yang menantang dan menginspirasi 2. <i>Filosofi atau ideologi dan konsep verbal seperti tujuan, kurikulum, bahasa, sejarah, dan struktur organisasi</i> 3. Kejelasan tujuan sekolah 4. Harapan yang dibuat di sekolah	1,2 3,4,5 6 7
		2. Toleransi dan dukungan	1. Konflik yang muncul akibat perbedaan nilai, keyakinan, asumsi tentang usaha perbaikan pendidikan	8,9

			2. Dukungan terhadap pengembangan profesionalitas	10
			3. Sikap seluruh elemen sekolah	11
			4. Pengakuan terhadap prestasi akademik siswa	12
			5. <i>Kesempatan diskusi terbuka</i>	13
			6. Kebijakan dalam pengambilan keputusan	14
			7. Kesempatan siswa belajar mencapai kemampuan akademik	15
			8. Pembinaan guru	16
	2. Identitas sekolah	1. Norma dan aturan yang berlaku	1. Nilai yang diterapkan di sekolah	17
			2. Norma yang ada di sekolah	18
			3. Desain stuktur yang memaksimalkan kesempatan siswa untuk belajar	19
			4. Perilaku seperti ritual, perayaan, belajar mengajar, prosedur operasional, dukungan sosial dan psikologis, ganjaran dan hukuman, interaksi orang tua dan masyarakat	20,21,22 23,24
			5. Manifestasi visual seperti fasilitas, artefak, moto, dan seragam	25,26,27
		2. Kebiasaan yang dilakukan	1. <i>Rutinitas yang dilakukan di sekolah</i>	28
			2. Moral dan lingkungan akademis yang ada di sekolah.	29
			3. Kesopanan dalam kerja	30
			4. Penggunaan data dalam pengambilan keputusan	31
			3. Interaksi kerja	1. Inisiatif individu
	2. Harapan yang tinggi dari guru dan orang tua	33,34		
	3. <i>Harapan untuk kemajuan siswa</i>	35		
	2. Pola komunikasi	4. Rutinitas individu menhandel kompleksitas kebijakan organisasi		36
		1. Pola komunikasi yang dikembangkan		37
		2. Hubungan baik antarsesama		38
			3. Keterbukaan pimpinan	39
			4. Kepemimpinan yang mendorong dan melindungi kepercayaan	40

Motivasi kerja	1. Harapan	1. Lingkungan kerja	1. Keamanan dalam kerja	1
			2. Ketersediaan fasilitas kerja	2
			3. <i>Kepuasan dalam bekerja</i>	3
			4. Kenyamanan dalam kerja	4
			5. Adanya aturan kerja	5
		2. Jenis pekerjaan	1. Resiko dalam bekerja	6
			2. Kondisi pekerjaan	7
			3. Adanya prosedur kerja yang jelas	8
			4. Harapan penghargaan atas keberhasilan kerja	9
	3. Pengembangan karir	1. Peningkatan karir	10	
		2. Adanya umpan balik atas kerja yang dilakukan	11	
		3. Pengembangan profesionalitas kerja	12	
	2. Dorongan	1. Tujuan yang ingin dicapai	4. Otoritas kepemimpinan	13
			1. <i>Upaya mencapai tujuan</i>	14
			2. Penetapan tujuan sekolah	15
			3. Kejelasan tujuan yang akan dicapai	16
			4. <i>Fleksibilitas tujuan yang dibuat</i>	17
		2. Keinginan untuk berprestasi	5. Dorongan intelektual	18
5. Dorongan untuk melakukan tindakan			19	
1. Keberanian mengambil resiko			20	
2. Kemauan kerja			21	
3. Imbalan	1. Finansial	3. <i>Antusiasme dalam kerja</i>	22	
		4. Tanggungjawab kerja	23	
		5. Ketekunan kerja	24	
		6. Memperbaiki situasi yang dirasakan sulit	25	
		6. Kosentrasi dalam mengerjakan pekerjaan	26	
	2. Non finansial	7. Penggunaan waktu untuk bekerja	27	
		8. Menciptakan kekuatan yang mendorong perilaku	28	
		9. <i>Kesediaan bekerja untuk mencapai pemenuhan kebutuhan</i>	29	
		1. Peningkatan gaji	30	
		2. Jaminan kesehatan dalam kerja	31	
2. Non finansial	1. Pemberian sanksi	32		
	2. Harga diri dalam bekerja	33		
	3. Manfaat emosional dari	34		

			pekerjaan 4. Komunikasi atasan dengan bawahan	35
Komitmen kerja	1. Komitmen terhadap organisasi sekolah	1. Ketaatan terhadap aturan	1. Percaya dan bertindak sesuai tujuan sekolah	1,2
			2. Setuju terhadap nilai-nilai organisasi sekolah	3
			3. Rendahnya ketidakhadiran	4
			4. <i>Tidak terlambat dan tidak meninggalkan tempat kerja</i>	5,6
			5. Melakukan aturan lembaga	7
	2. Tanggung-jawab		1. Bekerja lebih baik	8
			2. Bekerja untuk kepentingan organisasi	9
			3. Bekerja tidak mementingkan kepentingan pribadi	10
			4. Kerajinan dalam bekerja	11
			5. Bertanggungjawab atas kehidupan sekolah	12
			6. Melayani orang tua siswa	13
			7. <i>Kerja keras dalam melakukan tugas pekerjaan</i>	14
			8. Konsisten terhadap diri	15
	2. Komitmen terhadap profesi	1. Kecintaan terhadap profesi	1. Keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi	16
			2. Melaksanakan tugas-tugas sebagai guru	17,18
3. Puas dengan pekerjaan sebagai guru			19	
2. Upaya mengembangkan profesi		1. Membangun kekuatan kerja	20	
		2. Mengidentifikasi profesi sebagai guru	21	
		3. Kinginan meningkatkan kualitas diri	22	
3. Komitmen terhadap siswa	1. Pelayanan terhadap siswa	1. Melayani siswa	23	
		2. Membantu kesulitan belajar siswa	24	
		3. <i>Mempengaruhi siswa untuk berhasil</i>	25	
		4. Menggunakan banyak waktu untuk kegiatan ekstra	26	
	2. Harapan terhadap keberhasilan siswa	1. Memiliki harapan tinggi terhadap siswa	27	
		2. Adanya peningkatan kinerja siswa	28	

			3. Perhatian terhadap keberhasilan siswa	29
			4. Bertanggungjawab atas proses belajar siswa	30

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah uji yang digunakan untuk mengetahui validitas atau keabsahan butir instrumen pada setiap variabel untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2011: 170) bahwa instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas. Untuk instrumen tes harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), sedangkan untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*), artinya bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan berdasarkan teori yang dibangun. Uji validitas isi dilakukan melalui bimbingan yang intensif dengan promotor, ko-promotor, serta anggota promotor dalam penulisan disertasi ini. Sedangkan uji validitas konstruk dilakukan terhadap 20 orang guru yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *korelasi Product Moment* dari *Pearson*.

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah r_{butir} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{butir} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop dan tidak digunakan.

Ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk menguji validitas atau ketepatan setiap butir pernyataan (item) dalam

mengukur konstruk variabel, ditentukan dengan mengetahui korelasi dari setiap jumlah skor butir dengan total skor. Untuk mengetahui besar koefisien korelasi tersebut ditentukan dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ n \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \} }}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi hitung $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir
 $\sum X$ = jumlah skor butir $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $\sum Y$ = jumlah skor total n = jumlah responden

Untuk jumlah responden atau $n = 20$ dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$, maka diperoleh koefisien korelasi tabel atau $r_{tbl} = 0,444$. Untuk mengetahui koefisien korelasi hitung (r_{ht}) setiap butir instrumen, diketahui dengan bantuan komputer melalui program *microsoft excel*. Formula r_{xy} tersebut di atas direkonstruksi ke dalam sel-sel pada lembar kerja (*worksheet*) excel, sehingga dihasilkan koefisien korelasi hitung atau r_{ht} .

Ketentuan hasil pengujian validitas butir adalah jika koefisien korelasi hitung atau r_{ht} lebih besar atau sama dengan koefisien korelasi tabel atau r_{tbl} , maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid atau instrumen dinyatakan tepat mengukur variabel yang diujikan. Sedangkan jika koefisien korelasi hitung atau r_{ht} lebih kecil dari koefisien korelasi tabel atau r_{tbl} , maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dalam arti gugur atau di drop.

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir instrumen dengan rumus di atas, untuk setiap variabel penelitian diperoleh angka-angka seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar

Nomor Butir	r_{hitung}	Kriteria		Jumlah		
		Valid	Tidak Valid	Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	0.619	√				
2	0.585	√				
3	0.530	√				
4	0.461	√				
5	-0.114		√			
6	0.451	√				
7	0.255		√			
8	0.462	√				
9	0.531	√				
10	0.650	√				
11	0.608	√				
12	0.528	√				
13	0.504	√				
14	0.507	√				
15	0.465	√				
16	0.420		√			
17	0.482	√				
18	0.492	√				
19	0.610	√				
20	0.676	√				
21	0.668	√				
22	0.538	√				
23	0.488	√				
24	0.711	√				
25	0.507	√				
26	0.376		√			
27	0.685	√				
28	0.633	√				
29	0.637	√				
30	0.667	√				
31	0.397		√			
32	0.711	√				
33	0.503	√				
34	0.663	√				
35	0.531	√				
36	0.650	√				
37	0.441		√			
				53 Butir	45 Butir	8 Butir

38	0.528	√	
39	0.504	√	
40	0.507	√	
41	0.465	√	
42	0.477	√	
43	-1.165		√
44	0.486	√	
45	0.533	√	
46	0.462	√	
47	0.531	√	
48	0.676	√	
49	0.608	√	
50	0.369		√
51	0.528	√	
52	0.504	√	
53	0.507	√	

Pada tabel di atas, dari 53 butir instrumen penelitian yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$, yakni butir nomor 5, 7, 16, 26, 31, 37, 43 dan 50. Dengan demikian, delapan butir yang tidak valid tersebut didrop dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 45 butir.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Nomor Butir	r_{hitung}	Kriteria		Jumlah		
		Valid	Tidak Valid	Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	0.626	√		40 Butir	35 Butir	5 Butir
2	0.519	√				
3	0.502	√				
4	0.703	√				
5	0.646	√				
6	0.804	√				
7	0.748	√				
8	0.700	√				

9	0.463	√	
10	0.511	√	
11	0.672	√	
12	0.555	√	
13	0.643	√	
14	0.309		√
15	0.488	√	
16	0.596	√	
17	0.446	√	
18	0.703	√	
19	0.514	√	
20	0.552	√	
21	0.068		√
22	0.557	√	
23	0.538	√	
24	0.483	√	
25	0.505	√	
26	0.627	√	
27	0.412		√
28	0.489	√	
29	0.670	√	
30	0.700	√	
31	0.461	√	
32	0.588	√	
33	0.679	√	
34	0.351		√
35	0.639	√	
36	0.345		√
37	0.558	√	
38	0.562	√	
39	0.559	√	
40	0.564	√	

Pada tabel di atas, dari 40 butir instrumen yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$, yakni butir nomor 14, 21, 27, 34, dan 36. Dengan demikian, lima butir yang tidak valid tersebut didrop dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel kepemimpinan kepala madrasah yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 butir.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
Variabel Budaya Madrasah

Nomor Butir	r_{hitung}	Kriteria		Jumlah		
		Valid	Tidak Valid	Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	0.640	√				
2	0.463	√				
3	0.655	√				
4	0.410		√			
5	0.673	√				
6	0.553	√				
7	0.596	√				
8	0.645	√				
9	0.707	√				
10	0.597	√				
11	0.704	√				
12	0.596	√				
13	-0.172		√			
14	0.463	√				
15	0.639	√				
16	0.635	√				
17	0.489	√				
18	0.646	√				
19	0.666	√		40	36	4
20	0.475	√		Butir	Butir	Butir
21	0.595	√				
22	0.487	√				
23	0.631	√				
24	0.721	√				
25	0.519	√				
26	0.849	√				
27	0.645	√				
28	0.396		√			
29	0.709	√				
30	0.469	√				
31	0.761	√				
32	0.807	√				
33	0.788	√				
34	0.603	√				
35	0.185		√			
36	0.558	√				
37	0.487	√				

38	0.456	√				
39	0.545	√				
40	0.551	√				

Pada tabel di atas, dari 40 butir instrumen yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$, yakni butir nomor 4, 13, 28, dan 35. Dengan demikian, empat butir yang tidak valid tersebut didrop dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel budaya madrasah yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 butir.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
Variabel Motivasi Kerja

Nomor Butir	r_{hitung}	Kriteria		Keterangan		
		Valid	Tidak Valid	Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	0.537	√		35 Butir	30 Butir	5 Butir
2	0.739	√				
3	0.295		√			
4	0.611	√				
5	0.811	√				
6	0.858	√				
7	0.713	√				
8	0.577	√				
9	0.519	√				
10	0.473	√				
11	0.515	√				
12	0.546	√				
13	0.688	√				
14	-0.025		√			
15	0.585	√				
16	0.522	√				
17	0.432		√			
18	0.483	√				
19	0.602	√				
20	0.483	√				
21	0.506	√				
22	-0.174		√			

23	0.611	√	
24	0.724	√	
25	0.767	√	
26	0.528	√	
27	0.565	√	
28	0.591	√	
29	0.392		√
30	0.658	√	
31	0.672	√	
32	0.495	√	
33	0.484	√	
34	0.491	√	
35	0.621	√	

Pada tabel di atas, dari 35 butir instrumen yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$, yakni butir nomor 3, 14, 17, 22, dan 29. Dengan demikian, lima butir yang tidak valid tersebut didrop dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel motivasi kerja yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 30 butir.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
Variabel Komitmen Kerja

Nomor Butir	r_{hitung}	Kriteria		Keterangan		
		Valid	Tidak Valid	Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	0.511	√		30 Butir	27 Butir	3 Butir
2	0.660	√				
3	0.486	√				
4	0.512	√				
5	0.608	√				
6	0.213		√			
7	0.593	√				
8	0.499	√				
9	0.562	√				
10	0.478	√				
11	0.605	√				

12	0.552	√	
13	0.576	√	
14	-0.137		√
15	0.589	√	
16	0.566	√	
17	0.499	√	
18	0.705	√	
19	0.599	√	
20	0.676	√	
21	0.588	√	
22	0.659	√	
23	0.612	√	
24	0.485	√	
25	0.215		√
26	0.569	√	
27	0.463	√	
28	0.497	√	
29	0.515	√	
30	0.490	√	

Pada tabel di atas, dari 30 butir instrumen yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$, yakni butir nomor 6, 14, dan 25. Dengan demikian, tiga butir yang tidak valid tersebut didrop dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel komitmen kerja yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 27 butir.

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas butir, kemudian dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen terhadap jumlah butir yang valid. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan jumlah butir instrumen yang valid, selanjutnya ditentukan tingkat reliabilitas instrumen atau tingkat konsistensi instrumen dengan

menggunakan formula Koefisien Alfa dari Cronbach. Ketentuan tentang tingkat reliabilitas butir instrumen, seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 184) bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki skor reliabilitasnya minimal 0,6, dan jika kurang dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16. Kesimpulan hasil, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1, maka tingkat koefisien reliabilitas instrumen tersebut dikatakan semakin tinggi.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Variabel Kinerja Mengajar

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	174.2500	.588	.941	Reliabel
b2	174.3500	.581	.941	Reliabel
b3	173.9500	.562	.941	Reliabel
b4	174.2500	.499	.941	Reliabel
b5	174.3500	.480	.941	Reliabel
b6	174.3000	.477	.941	Reliabel
b7	175.9500	.478	.941	Reliabel
b8	174.4000	.651	.941	Reliabel
b9	174.6000	.482	.941	Reliabel
b10	175.2500	.485	.942	Reliabel
b11	175.1000	.473	.942	Reliabel
b12	174.5500	.506	.941	Reliabel
b13	174.2500	.453	.941	Reliabel
b14	174.1000	.501	.941	Reliabel
b15	174.8500	.529	.941	Reliabel
b16	174.5000	.646	.940	Reliabel
b17	174.5500	.721	.941	Reliabel

b18	174.6000	.712	.940	Reliabel
b19	174.8500	.424	.942	Reliabel
b20	174.4500	.525	.941	Reliabel
b21	174.6500	.682	.940	Reliabel
b22	174.4500	.508	.941	Reliabel
b23	174.3500	.725	.940	Reliabel
b24	174.3000	.638	.940	Reliabel
b25	174.4500	.659	.941	Reliabel
b26	174.6000	.712	.940	Reliabel
b27	174.6500	.682	.940	Reliabel
b28	174.6000	.510	.941	Reliabel
b29	174.4000	.659	.940	Reliabel
b30	175.9500	.478	.941	Reliabel
b31	174.4000	.651	.941	Reliabel
b32	175.2500	.485	.942	Reliabel
b33	175.1000	.473	.942	Reliabel
b34	174.5500	.506	.941	Reliabel
b35	174.2500	.453	.941	Reliabel
b36	176.3500	.350	.943	Reliabel
b37	174.4000	.509	.941	Reliabel
b38	174.3500	.501	.941	Reliabel
b39	174.3000	.477	.941	Reliabel
b40	175.9500	.478	.941	Reliabel
b41	174.3500	.666	.941	Reliabel
b42	174.6000	.482	.941	Reliabel
b43	175.2500	.485	.942	Reliabel
b44	175.1000	.473	.942	Reliabel
b45	174.5500	.506	.941	Reliabel

Pada tabel di atas, dari 53 butir instrumen yang diujicobakan ternyata terdapat 8 butir pertanyaan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$ dan sisanya 45 butir dinyatakan valid. Dari 45 butir yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan ternyata keseluruhan butir memiliki skor reliabilitas di atas 0,6

dengan skor rerata total *Alpha Cronbach* sebesar 0,942, dengan demikian, keseluruhan butir instrumen variabel kinerja mengajar reliabel atau berarti sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	145.4000	.628	.939	Reliabel
b2	145.1500	.429	.941	Reliabel
b3	145.4000	.458	.941	Reliabel
b4	145.9000	.695	.938	Reliabel
b5	145.1000	.645	.939	Reliabel
b6	145.3000	.795	.937	Reliabel
b7	146.1500	.738	.938	Reliabel
b8	145.0000	.685	.939	Reliabel
b9	145.0000	.427	.941	Reliabel
b10	145.0500	.454	.940	Reliabel
b11	144.9500	.661	.939	Reliabel
b12	145.1000	.571	.940	Reliabel
b13	145.2000	.622	.939	Reliabel
b14	145.0000	.453	.940	Reliabel
b15	145.4000	.571	.939	Reliabel
b16	144.8000	.382	.941	Reliabel
b17	145.9000	.695	.938	Reliabel
b18	145.4500	.468	.940	Reliabel
b19	145.0000	.531	.940	Reliabel
b20	145.0500	.513	.940	Reliabel
b21	144.8000	.501	.940	Reliabel
b22	144.9500	.454	.940	Reliabel
b23	144.9500	.488	.940	Reliabel
b24	145.8000	.595	.939	Reliabel

b25	145.3000	.469	.940	Reliabel
b26	146.2000	.621	.939	Reliabel
b27	145.0000	.685	.939	Reliabel
b28	145.6000	.412	.941	Reliabel
b29	145.1000	.563	.940	Reliabel
b30	145.8500	.662	.938	Reliabel
b31	145.3500	.567	.939	Reliabel
b32	145.5000	.553	.940	Reliabel
b33	145.7000	.498	.940	Reliabel
b34	145.4500	.520	.940	Reliabel
b35	145.5500	.508	.940	Reliabel

Pada tabel di atas, dari 40 butir instrumen yang diujicobakan ternyata terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$ dan sisanya 35 butir dinyatakan valid. Dari 35 butir yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan ternyata keseluruhan butir memiliki skor reliabilitas di atas 0,6 dengan skor rerata total *Alpha Cronbach* sebesar 0,941, dengan demikian, keseluruhan butir instrumen variabel kepemimpinan kepala madrasah reliabel atau berarti sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Variabel Budaya Madrasah

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	150.8000	.627	.949	Reliabel
b2	150.6500	.434	.950	Reliabel
b3	151.3000	.575	.949	Reliabel
b4	151.1000	.652	.949	Reliabel
b5	151.3000	.567	.949	Reliabel
b6	150.8000	.635	.949	Reliabel

b7	151.0500	.624	.949	Reliabel
b8	150.8500	.709	.948	Reliabel
b9	150.8000	.591	.949	Reliabel
b10	150.7500	.685	.949	Reliabel
b11	151.6000	.545	.950	Reliabel
b12	150.8500	.437	.950	Reliabel
b13	150.9000	.617	.949	Reliabel
b14	150.8000	.633	.949	Reliabel
b15	151.0500	.456	.950	Reliabel
b16	150.9500	.627	.949	Reliabel
b17	150.7500	.627	.949	Reliabel
b18	150.9000	.472	.950	Reliabel
b19	151.1500	.566	.949	Reliabel
b20	151.2000	.462	.951	Reliabel
b21	151.2000	.597	.949	Reliabel
b22	151.1000	.652	.949	Reliabel
b23	151.4000	.511	.950	Reliabel
b24	150.9500	.817	.947	Reliabel
b25	151.5000	.623	.949	Reliabel
b26	150.9000	.686	.948	Reliabel
b27	150.8000	.458	.950	Reliabel
b28	151.0000	.715	.948	Reliabel
b29	150.8500	.814	.948	Reliabel
b30	151.0500	.776	.948	Reliabel
b31	151.2000	.512	.950	Reliabel
b32	151.1500	.462	.950	Reliabel
b33	151.5000	.466	.951	Reliabel
b34	151.0500	.506	.950	Reliabel
b35	150.9000	.534	.949	Reliabel
b36	151.1500	.528	.950	Reliabel

Pada tabel di atas, dari 40 butir instrumen yang diujicobakan ternyata terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$ dan sisanya

36 butir dinyatakan valid. Dari 36 butir yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan ternyata keseluruhan butir memiliki skor reliabilitas di atas 0,6 dengan skor rerata total *Alpha Cronbach* sebesar 0,951, dengan demikian, keseluruhan butir instrumen variabel budaya madrasah reliabel atau berarti sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Variabel Motivasi Kerja

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	123.9000	.536	.927	Reliabel
b2	123.8500	.692	.925	Reliabel
b3	123.4000	.583	.927	Reliabel
b4	123.5500	.756	.925	Reliabel
b5	123.9500	.878	.922	Reliabel
b6	123.7500	.706	.926	Reliabel
b7	123.9500	.565	.927	Reliabel
b8	124.6500	.413	.931	Reliabel
b9	123.8000	.436	.928	Reliabel
b10	123.8500	.460	.928	Reliabel
b11	123.9500	.448	.929	Reliabel
b12	123.6500	.641	.927	Reliabel
b13	123.6500	.584	.927	Reliabel
b14	123.5500	.474	.928	Reliabel
b15	125.0500	.453	.930	Reliabel
b16	123.9000	.573	.927	Reliabel
b17	124.7500	.427	.930	Reliabel
b18	124.5000	.432	.930	Reliabel
b19	123.5500	.610	.927	Reliabel
b20	123.6000	.715	.926	Reliabel
b21	123.7500	.740	.926	Reliabel

b22	123.5000	.479	.928	Reliabel
b23	123.8000	.521	.928	Reliabel
b24	123.6500	.562	.927	Reliabel
b25	123.7000	.621	.927	Reliabel
b26	123.7000	.674	.926	Reliabel
b27	123.9000	.508	.928	Reliabel
b28	123.7000	.474	.928	Reliabel
b29	124.2000	.445	.928	Reliabel
b30	123.6500	.565	.927	Reliabel

Pada tabel di atas, dari 35 butir instrumen yang diujicobakan ternyata terdapat 5 butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$ dan sisanya 30 butir dinyatakan valid. Dari 30 butir yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan ternyata keseluruhan butir memiliki skor reliabilitas di atas 0,6 dengan skor rerata total *Alpha Cronbach* sebesar 0,930, dengan demikian, keseluruhan butir instrumen variabel motivasi kerja reliabel atau berarti sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Variabel Komitmen Kerja

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	104.1000	.506	.913	Reliabel
b2	103.4000	.608	.912	Reliabel
b3	104.0000	.430	.914	Reliabel
b4	103.6000	.426	.914	Reliabel
b5	103.8000	.602	.911	Reliabel
b6	104.1500	.524	.912	Reliabel
b7	104.0500	.430	.914	Reliabel
b8	104.1000	.521	.912	Reliabel

b9	103.6000	.413	.914	Reliabel
b10	103.4000	.578	.911	Reliabel
b11	103.8500	.540	.912	Reliabel
b12	103.6000	.523	.912	Reliabel
b13	104.0000	.493	.913	Reliabel
b14	103.8000	.530	.912	Reliabel
b15	103.6000	.434	.914	Reliabel
b16	103.8000	.633	.911	Reliabel
b17	104.1500	.583	.912	Reliabel
b18	103.6000	.660	.910	Reliabel
b19	103.5500	.523	.912	Reliabel
b20	104.1000	.614	.911	Reliabel
b21	103.2500	.630	.911	Reliabel
b22	103.5000	.457	.913	Reliabel
b23	103.6000	.502	.913	Reliabel
b24	104.0500	.461	.913	Reliabel
b25	104.0500	.471	.913	Reliabel
b26	103.8500	.453	.914	Reliabel
b27	104.2500	.503	.913	Reliabel

Pada tabel di atas, dari 30 butir instrumen yang diujicobakan ternyata terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tbl} = 0,444$ dan sisanya 27 butir dinyatakan valid. Dari 27 butir yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan ternyata keseluruhan butir memiliki skor reliabilitas di atas 0,6 dengan skor rerata total *Alpha Cronbach* sebesar 0,915, dengan demikian, keseluruhan butir instrumen variabel komitmen kerja reliabel atau berarti sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran angket kepada responden yang merupakan sampel penelitian. Angket yang diberikan mencakup seluruh variabel penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk disebarkan.

Angket yang dibuat berdasarkan jumlah variabel penelitian, yakni kinerja mengajar guru, kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, motivasi kerja dan komitmen kerja. Seluruh angket pada setiap variabel penelitian menggunakan skala *Likert* dengan jumlah pilihan (*option*) lima pilihan (skala lima).

Teknik penskoran dilakukan dan disesuaikan dengan jenis pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Untuk butir pertanyaan atau pernyataan positif skor dimulai 5 dan skor terakhir 1, sedangkan untuk butir pertanyaan atau pernyataan negatif skor dimulai 1 dan skor terakhir 5.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis*. Sebelum dilakukan uji jalur sampai pada pengambilan kesimpulan, maka dilakukan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis Variabel

Untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian pada setiap variabel maka dilakukan analisis masing-masing variabel. Analisis variabel dilakukan dengan menggunakan rata-rata hitung (rerata). Hasil statistik deskriptif berdasarkan skor rerata tiap-tiap variabel penelitian untuk mengetahui penafsiran yang paling rendah

dari hasil skor rerata tiap-tiap variabel penelitian. Tujuan analisis setiap variabel ini adalah untuk dijadikan rekomendasi atau saran-saran yang perlu disampaikan sebagai hasil penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam penghitungan setiap variabel adalah menggunakan metode *Weighted Means Scored* (WMS), yaitu dengan cara peneliti memberikan skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan pada setiap pertanyaan atau pernyataan pada masing-masing variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rerata yang dicari

$\sum fX_i$ = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$\sum f$ = Jumlah responden

Hasil analisis atau perhitungan setiap variabel kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor rerata variabel dan penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.14
Kriteria Skor Rerata Setiap Variabel

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,00 – 1,00	Sangat rendah	Sangat Kurang Baik

2. Analisis Uji Persyaratan

Analisis uji persyaratan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan memenuhi syarat dan mengikuti pola tertentu. Apabila data yang diperoleh ternyata memenuhi syarat dengan mengikuti pola tertentu maka dapat dilakukan uji lanjut dengan melakukan analisis statistika inferensial. Uji persyaratan yang dilakukan adalah :

- a. Analisis uji normalitas dilakukan atas dasar asumsi bahwa variabel berdistribusi normal. Uji normalitas adalah suatu pengujian terhadap data penelitian, yaitu dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan antara skor *asympt. Sig (2-tailed)* dengan taraf alfa 0,05. Apabila skor *asympt. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki penyebaran secara normal atau tidak. Syarat pertama yang harus dipenuhi untuk perhitungan analisis jalur adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Jika penyebaran data normal, maka perhitungan jalur untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Sebaliknya, jika tidak normal, maka perhitungan jalur tidak cocok untuk mengolah data selanjutnya.
- b. Analisis uji linieritas dilakukan berdasarkan asumsi bahwa data hasil penelitian berbentuk linier. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier, yaitu dengan cara membandingkan skor F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka regresi linear dan jika sebaliknya, maka regresi tidak linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Dalam proses menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dikatakan Anas Sudijono (2007: 4 - 5) bahwa statistik deskriptif pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan yaitu meliputi:

- a. Ukuran gejala pusat meliputi perhitungan mean, median, dan modus setiap variabel
- b. Dispersi atau sebaran data meliputi rentang data yang diperoleh dan standar deviasi
- c. Menentukan grafik setiap variabel penelitian dalam rangka memudahkan memahami data yang diperoleh.

Sedangkan teknik statistik inferensial atau disebut juga statistik induktif, statistik lanjut, statistik mendalam, yaitu statistik yang menyediakan aturan atau cara-cara yang dapat digunakan sebagai alat dalam rangka menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah.

Adapun tahapan analisis dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Menghitung besaran variabel pada persamaan regresi linear sederhana dan jamak serta jalur setiap variabel.

1) Analisis uji korelasi antar variabel

Korelasi antar variabel yang dimaksud disini adalah korelasi antar setiap variabel. Untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel dilakukan perhitungan melalui perhitungan korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2007: 209). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

r = skor koefisien korelasi

2) Analisis uji regresi sederhana

Maksud dari penggunaan statistik regresi sederhana adalah untuk mencari persamaan regresi sederhana dari variabel bebas atas variabel terikat.

Persamaan regresi sederhana variabel Y atas X_1 , X_2 dan X_3 perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Uji ini dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Y. Kemudian hasil perhitungan dimasukkan ke dalam tabel ANAVA guna memperoleh F.

3) Regresi Ganda

Penggunaan statistik regresi ganda dilakukan untuk mencari persamaan regresi variabel terikat atas variabel bebas secara bersama – sama, yang

kemudian dilanjutkan pada pengujian keberartian regresi ganda itu sendiri. Pada pembahasa hipotesis penelitian dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutannya. Rumus untuk membuat persamaan regresi Y atas X.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Model persamaan regresi ganda yang dipergunakan adalah $\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Sebelum model persamaan regresi ganda digunakan persamaan ini perlu diuji keberartiannya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berarti atau tidak berarti untuk menjelaskan mengenai hubungan antarvariabel-variabel yang sedang diteliti. Uji keberartian regresi ganda ini menggunakan rumus F.

4) Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel dan berbentuk linier serta bersifat rekursif (eka arah). Dikatakan Kadir (2010: 172) bahwa analisis jalur merupakan metode yang digunakan pada model kausal untuk mengecek atau menguji kausal yang telah diteorikan dan bersifat *confirmatory*. Bentuk hubungan dalam analisis jalur dinotasikan dengan koefisien jalur (p_{yi}).

Beberapa prosedur yang dilakukan dalam penetapan koefisien jalur yaitu:

- a) Menghitung koefisien korelasi antar variabel dalam model struktur.

- b) Menentukan substruktur dalam model struktur dan dilanjutkan dengan perhitungan matriks korelasi antarvariabel penelitian.
 - c) Perhitungan koefisien jalur dari masing-masing jalur yang diuji.
 - d) Menentukan koefisien determinasi pada struktur yang bersangkutan.
 - e) Menentukan pengaruh variabel lain selain variabel yang dipelajari pada struktur yang bersangkutan.
 - f) Pengujian koefisien jalur substruktur yang bersangkutan, meliputi uji keseluruhan model dan uji individu.
 - g) Pelaksanaan uji individu dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan koefisien jalur yang bersangkutan berbeda nyata dengan nol, maka H_1 diterima. Artinya, hipotesis penelitian yang dibangun secara teoretis dapat diterima, dan demikian pula sebaliknya.
 - h) Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian
 - i) Interpretasi dan pembahasan atas bentuk pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 5) Uji Beda Mean

Uji beda mean ini dilakukan dengan menggunakan uji “t” test (*independent sample t test*), yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok populasi atau dalam pernyataan Furqon (2008: 176) adalah untuk menggambarkan situasi yang berkaitan dengan perbandingan atau perbedaan dua buah kelompok yang memiliki satu peubah bebas bersifat kategorial dan satu peubah terikat yang berskala interval. Uji beda dalam penelitian ini digunakan

untuk menghitung perbedaan rata-rata populasi yang tidak berkorelasi, yaitu satu peubah bersifat kategori (yakni guru yang sudah disertifikasi diberi kategori 1 dan guru yang belum disertifikasi diberi kategori 2) dan satu peubah terikat yaitu kinerja mengajar guru. Uji beda dua kelompok berbeda yakni kelompok guru yang sudah disertifikasi dan belum disertifikasi ini dilakukan setelah dianalisis menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total setiap variabel.

